

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk terus bertahan dalam segala aspek tantangan hidup. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai diantaranya melalui adanya perpustakaan karena perpustakaan merupakan tempat berbagai sumber informasi dapat kita peroleh. Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur (SNP, 003:2011)

Rendahnya minat masyarakat khususnya kalangan muda untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang monoton dan kurang inovatif karena perpustakaan di Indonesia dibuat dengan desain resmi, formal dan identik dengan keseriusan, suasana tenang dan membosankan (Aditya, 2018). Kebutuhan masyarakat era kini lebih menyukai tempat belajar dan diskusi yang lengkap dengan akses internet yang dibutuhkan, Sehingga kalangan muda lebih memilih *cafe* untuk dikunjungi dari pada perpustakaan dan tidak jarang pengunjung *cafe* datang untuk mengerjakan tugas kuliah, tugas kantor atau sekedar memperoleh informasi terbaru sambil mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman yang ditawarkan. (Aditya, 2018)

Perpustakaan di era digital harus mampu bertransformasi jika ingin relevan dengan zaman (Indrajit,2018). Saat ini banyak perpustakaan mulai menyadari bahwa desain interior menjadi daya tarik utama dalam meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Tingkat kenyamanan yang diberikan perpustakaan dapat mempengaruhi persepsi pemustaka terhadap perpustakaan, sehingga memotivasi pemustaka memandang perpustakaan tidak hanya sebagai tempat pinjam meminjam buku dan membaca tetapi juga sebagai pusat relaksasi rekreasi (Majidah,Hasfera, Fadli, 2019) .

Pada tahun 2014 terjadi alih fungsi bangunan dari dinas pemakaman dan pertamanan menjadi Dispusip (Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung) karena alih fungsi bangunan,maka akan ada perancangan ulang bagian *indoor* DISPUSIP khususnya area perpustakaan (Pustakawan Dispusip, 2019). Untuk perancangan ulang area perpustakaan dapat menyesuaikan

dengan berbagai macam karakter usia masyarakat kota Bandung sehingga perpustakaan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai macam usia untuk beraktifitas di perpustakaan umum kota Bandung.

Perpustakaan Umum kota Bandung memiliki penurunan pengunjung sebanyak 6.284 pengunjung dalam 1 tahun. Jumlah Pengunjung mobil perpustakaan keliling lebih banyak daripada jumlah pengunjung perpustakaan kota Bandung itu sendiri (Data Dispusip,2020) Salah satu alasan banyak nya pengunjung perpustakaan keliling adalah perpustakaan mobil keliling mudah di temui di tempat-tempat umum yang ramai orang seperti di *Car Free Day*, balai kota, gasibu, panti asuhan, di sekolah-sekolah serta di beberapa *Event* sehingga orang yang berada di sana yang awalnya tidak ingin membaca dapat terdorong untuk membaca.

Dengan adanya perancangan ulang perpustakaan umum kota Bandung yang didesain dan disesuaikan dengan karakteristiknya masing-masing usia, setiap pengunjung dapat menikmati setiap areanya masing-masing serta dengan adanya penambahan fungsi lain seperti *book cafe* ke dalam perpustakaan, di harapkan dapat menunjang pengunjung nya untuk mendapatkan komposisi yang seimbang antara hiburan dan edukasi. Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan diperpustakaan, seperti mengerjakan tugas kelompok secara serius di area baca, mengerjakan tugas secara santai di *book café* ataupun hanya untuk sekedar rekreasi. Sehingga dapat menaikkan kembali jumlah pengunjung dari semua kalangan usia di perpustakaan kota Bandung sesuai dengan target pengunjung perpustakaan nya, yang mana target dari perpustakaan nya menginginkan adanya peningkatan pengunjung sebanyak 10% tiap tahunnya, sehingga fasilitas pemerintahan ini dapat di manfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat kota Bandung sebagai fasilitas penunjang pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan pengunjung perpustakaan sebanyak 6.284 dalam setahun, sedangkan target perpustakaan umum kota Bandung itu adanya kenaikan pengunjung sebanyak 10 persen pertahunnya.
2. Kurangnya area penyimpanan buku pada perpustakaan umum kota Bandung sehingga membuat banyak nya koleksi buku yang di tumpuk di lantai dan di meja.
3. Area baca di perpustakaan kota Bandung tidak fokus karena posisinya yang berada di lobby, sehingga banyak orang yang berlalu lalang hal ini membuat bising dan tidak konsentrasi pemustaka yang sedang membaca.

4. Area membaca tidak mencukupi kapasitas sehingga ketika pengunjung sedang banyak maka sebagian pemustaka harus mencari tempat duduk di area perpustakaan.
5. Belum mencukupinya fasilitas digital yang menunjang penggunaan internet.
6. Kurangnya loker untuk penyimpanan barang pengunjung di perpustakaan kota Bandung. Sehingga ketika ramai pengunjung yang datang sebagian barang pengunjungnya banyak yang di letakkan di lantai.
7. *Bi Corner* adalah fasilitas untuk perpustakaan yang diberikan oleh Bank Indonesia yang diharapkan dapat meminimalisir rendahnya minat baca. *Bi corner* berada di lantai paling atas sehingga berpisah dengan area baca buku lainnya, sehingga tidak mudah dijangkau oleh pengunjung perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain interior yang menarik yang dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang dan beraktifitas di perpustakaan umum kota Bandung ?
2. Bagaimana cara menjadikan perpustakaan menjadi tempat hiburan yang meng edukasi ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat datang pengunjung ke perpustakaan.
2. Dapat memberikan fasilitas tempat hiburan yang mengedukasi kepada pengunjung

b. Sasaran Perancangan

Berikut yang menjadi sasaran pada perancangan interior perpustakaan umum kota Bandung :

1. Merancang perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang baik.
2. Merancang perpustakaan dengan estetika yang baik.
3. Merancang perpustakaan yang juga dapat dijadikan sebagai wisata pendidikan.

1.4 Manfaat Perancangan

a. Masyarakat

Dapat menambah wawasan, informasi, pengetahuan, serta gagasan yang baru kepada masyarakat umum khususnya pembaca.

b. Institusi

Menambah referensi pustaka dalam jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University.

- c. Bagi bidang keilmuan Desain Interior:
Ikut menyumbang karya bagi ilmu bidang Desain Interior.
- d. Bagi Perpustakaan Umum:
Sebagai referensi desain dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang terdapat pada perpustakaan sesuai dengan fungsi utama perpustakaan.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan perancangan pada perancangan ulang interior perpustakaan umum kota Bandung ini agar perancangan lebih terarah dan jelas. Berikut merupakan batasan yang di tetapkan :

- a. Luasan Perancangan
Gedung Dispusip memiliki luas bangunan + 924.8 m² dan total luas area 3.003 m² yang terdiri dari 4 lantai. Dan total luasan perancangan saya 2.252 m² menggunakan 3 lantai yaitu lantai 1, lantai 2, dan lantai 3
- b. Lokasi perancangan
Perpustakaan Umum kota Bandung berada di Jl. Seram Luwuk Banggao No. 2, Bandung, Jawa Barat
- c. Batasan Organisasi Ruang
Berikut ini fasilitas-fasilitas perpustakaan yang akan di rancang termasuk elemen interior seperti lantai, dinding, ceiling dan furniture, serta aspek-aspek pendukung interior yaitu *zoning*, *blocking*, *layouting*, sirkulasi, pemilihan warna, material, pencahayaan suasana dan penghawaan dengan target pengunjung laki-laki dan perempuan dengan umur (5-65 tahun) meliputi fasilitas sebagai berikut:
 - 1. Area Area loker pengunjung dan area tunggu
 - 2. Ruang koleksi anak
 - 3. Ruang koleksi remaja
 - 4. Ruang koleksi dewasa
 - 5. Ruang koleksi referensi
 - 6. Ruang koleksi difabel
 - 7. Ruang audiovisual
 - 8. Ruang seminar
 - 9. Pojok sunda
 - 10. Ruang koran dan majalah
 - 11. Book *café*
 - 12. Bi corner
 - 13. Ruang laktasi
- d. Fokus pada perancangan perpustakaan nya agar dapat menarik masyarakat untuk datang dan beraktifitas di perpustakaan.

- e. Perpustakaan umum kota Bandung memiliki 35.988 judul dengan berbagai jenis buku.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi;
Melakukan pengamatan terhadap lingkungan bangunan dalam dan luar di Perpustakaan Umum Bandung.
- b. Dokumentasi
Dokumen ini dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Dan dapat didapat dari berbagai sumber dari pihak luar maupun pribadi yang dilakukan dari observasi.
- c. Wawancara
Melakukan wawancara terhadap pendiri, pustakawan, pengunjung, maupun penjaga yang berada di Perpustakaan Umum Kota Bandung. Metode ini digunakan agar terciptanya komunikasi satu arah, agar terciptanya komunikasi yang berupa pesan/warta/informasi yang diberikan oleh berbagai pihak.
Metode ini sangat efisien karena penyampaian data lebih cepat dan kemungkinan terjadi kesalahan cukup sedikit. Metode wawancara juga dilakukan agar kedua pihak mendapatkan pesan/warta/informasi yang sama karena tidak adanya pihak lain.
- d. Studi literature
Melakukan studi literature yang dapat didapatkan melalui buku, jurnal dan tugas akhir yang berhubungan dengan perancangan yang akan dibuat.
Melakukan analisa data yang telah didapat dari berbagai sumber.
Dari data primer maupun data sekunder.
- e. Programming, membuat programming perancangan perpustakaan umum.
- f. Konsep perancangan
membuat konsep perancangan yang akan dibuat pada perancangan interior perpustakaan khusus.
- h. Hasil akhir perancangan
Membuat hasil akhir perancangan pada perancangan interior perpustakaan khusus.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan “Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Bandung ” adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan masalah, metode pengumpulan data, kerangka perancangan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Menjelaskan tentang beberapa literatur umum tentang pengertian perpustakaan umum dan Arsip Kota Bandung dan tujuan perpustakaan. Terdapat juga literatur khusus tentang standar perancangan perpustakaan. Selain itu juga ada pembahasan tentang objek studi yang meliputi data fisik dan nonfisik serta studi banding perpustakaan yang sejenis dengan perancangan, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan dan lain-lain.

BAB III. KONSEP DESAIN

Menjelaskan tentang studi banding 3 perpustakaan umum yaitu perpustakaan umum Jakarta selatan, perpustakaan umum Surabaya dan perpustakaan umum yogyakarta

BAB IV. KONSEP DESAIN

Menjelaskan tentang konsep desain perancangan interior perpustakaan umum Kota Bandung.

1.8 Kerangka Berfikir

